

Berita Lingkungan Hidup

Pasir Ditambang, Sungai Serayu Alami Abrasi

Penambangan pasir di Sungai Serayu di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah yang berlangsung sejak tahun 1996, membuat bibir Sungai Serayu di beberapa titik mengalami abrasi parah. Dari yang awalnya 400 meter, kini lebar Serayu telah mencapai 900 meter. Bahkan tebing sungai yang mengalami abrasi bertambah panjang hingga puluhan kilometer.

Menurut Kepala Urusan Pembangunan Kaur Bang Desa Gombolharjo Kecamatan Adipala, Sabirun, kerusakan tebing sungai berada di Kecamatan Adipala hingga Kecamatan Maos. Pihaknya telah berkali-kali mengajukan protes ke Pemkab Cilacap, agar menertibkan para penambang pasir serta membuat tanggul di sepanjang tebing sungai. Tetapi hingga sekarang belum ada respons dari pihak atau lembaga terkait.

"Longsoran tanah di tebing tebing sungai yang semakin lama semakin parah bisa mengancam keselamatan warga terutama di Desa Gombolharjo Kecamatan Adipala dan desa Karangrena Kecamatan Maos, karena posisinya yang berdekatan dengan pemukiman penduduk," ujar Sabirun, Senin (05/04) kemarin.

Dari keterangan warga desa Gombolharjo, dalam empat tahun terakhir, jumlah penambang pasir semakin bertambah. Dari yang awalnya hanya beberapa puluh orang saja, sekarang telah mencapai sekitar 400 orang yang didominasi oleh warga setempat. Jumlah depo atau pusat penambangan pasir pun telah bertambah di satu tempat, yaitu di desa Gombolharjo yang baru beroperasi sejak 3 bulan belakangan. Sehingga kini, terdapat 5 depo pasir yang beroperasi di wilayah Kecamatan Adipala.

Dalam satu hari para penambang pasir bisa mendapatkan 5 truk pasir, dengan upah Rp50.000 untuk 1 hari kerja. Sebenarnya para penambang ini menyadari akibat dari aktivitas penambang akan mengikis tebing sehingga terjadi abrasi di Sungai Serayu. Mereka menolak disebut penambang pasir liar, karena setiap depo yang ada telah mempunyai ijin menambang dan membayar retribusi ke Dinas Energi dan Sumberdaya Alam ESDM Cilacap sebesar Rp3,5 juta yang dibayarkan setiap 2 tahun sekali.

Menanggapi permasalahan tersebut, Ketua Rawon Cap Lingga Mas yang juga anggota DPRD Peduli Lingkungan Hidup kabupaten Cilacap, Soedarno mengatakan, Pemprov Jawa Tengah hingga saat ini belum menangani abrasi di titik-titik tersebut. Dia juga mendesak agar Balai Besar Wilayah Sungai BBWS Serayu Opak sesegera mungkin menanggulangi abrasi Sungai Serayu agar tidak makin mengikis lahan milik warga.

"Bila hal ini dibiarkan saja, maka beberapa tahun ke depan tanah yang longsoran tanah di tebing sungai makin tak terkendali. Bahkan bisa saja lahan milik warga yang terletak di pinggir serayu akan hilang karena tergerus abrasi," kata Sudarno. n Steve Saputra